

IMPLEMENTASI LESSON STUDY DALAM MEMBENTUK *LEARNING COMMUNITY* DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

Kamalia Fikri¹⁾

¹⁾ *Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan PMIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember,*
kamalia.fikri@gmail.com

Abstrak

Lesson Study (LS) merupakan suatu inovasi pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran dengan suatu proses yang kompleks, didukung oleh penataan tujuan secara kolaboratif, pemerhatian dalam pengumpulan data tentang belajar siswa, dan kesepakatan yang memberi peluang diskusi yang produktif tentang isu-isu yang sulit. LS pada hakikatnya merupakan aktivitas siklikal berkesinambungan yang memiliki implikasi praktis dalam pendidikan. Peningkatan profesionalisme bagi seorang dosen adalah keniscayaan. Berbagai upaya harus terus dilakukan, baik secara individual maupun kelompok. Paradigma pembelajaran dewasa ini yang semakin terbuka, menuntut dosen untuk menyikapinya. Lembaga pendidikan kini bukan sekedar tempat mengajar, tetapi juga tempat kegiatan belajar semua pihak, baik dosen, mahasiswa maupun masyarakat. Pergeseran paradigma mengenai lembaga pendidikan sebagai tempat belajar ini menciptakan suatu suasana baru yang disebut komunitas belajar (*learning community*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi *lesson study* dalam membentuk *learning community* di program studi pendidikan biologi. Adapun rancangan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Indikator pengamatan pada penelitian ini adalah adanya aktivitas berbagi nilai norma mengajar, fokus kolektif terhadap belajar mahasiswa, kolaborasi mengajar, serta munculnya dialog reflektif pasca pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa implementasi *lesson study* di program studi pendidikan biologi telah terbentuk dengan munculnya empat elemen dasar *learning community*.

Kata kunci: Implementasi, Lesson Study, Learning Community, Pendidikan Biologi

Pendahuluan

Lesson Study (LS) merupakan suatu inovasi pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran. LS merupakan terjemahan dari bahasa Jepang *jugyuu* (*instruction* = pengajaran, atau *lesson* = pembelajaran) dan *kenkyuu* (*research* =

penelitian atau *study* = kajian). *Lesson study*, yang dalam bahasa Jepangnya *jogyou kenkyuu*, adalah sebuah pendekatan untuk melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran di Jepang. Perbaikan-perbaikan pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses-proses kolaborasi antar para guru. Lewis (2002) mendeskripsikan proses-proses tersebut sebagai langkah-langkah kolaborasi dengan guru-guru untuk merencanakan (*plan*), mengamati (*observe*), dan melakukan refleksi (*reflect*) terhadap pembelajaran (*lessons*). Lebih lanjut, *lesson study* merupakan suatu proses yang kompleks, didukung oleh penataan tujuan secara kolaboratif, pemerhatian dalam pengumpulan data tentang belajar siswa, dan kesepakatan yang memberi peluang diskusi yang produktif tentang isu-isu yang sulit. LS pada hakikatnya merupakan aktivitas siklikal berkesinambungan yang memiliki implikasi praktis dalam pendidikan.

Lesson study berkembang di Indonesia melalui IMSTEP (*Indonesia Mathematic and Science Teacher Education Project*) yang diimplementasikan sejak oktober tahun 1998 ditiga IKIP yaitu di UPI, UNY, UNM, bekerja sama dengan JICA (*Jepang international Agency*) (Juwariyah, 2010). Namun semenjak terdapatnya program perluasan *lesson study* untuk penguatan LPTK, pengembangan *lesson study* merambah ke berbagai universitas-universitas. Universitas Jember mengembangkan program *lesson study* sejak tahun 2011 dimulai dari program PMIPA FKIP. Melalui LS diharapkan kegiatan pembinaan profesi dosen melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar dapat berlangsung secara terus menerus.

Peningkatan profesionalisme bagi seorang dosen adalah keniscayaan. Berbagai upaya harus terus dilakukan, baik secara individual maupun kelompok. Paradigma pembelajaran dewasa ini yang semakin terbuka, menuntut dosen untuk menyikapinya. Lembaga pendidikan kini bukan sekedar tempat mengajar, tetapi juga tempat kegiatan belajar semua pihak, baik dosen, mahasiswa maupun masyarakat. Pergeseran paradigma mengenai lembaga pendidikan sebagai tempat belajar ini menciptakan suatu suasana baru yang disebut komunitas belajar (*Learning*

Community). Senge (1990) mendefinisikan komunitas belajar sebagai: *Sebuah organisasi dimana anggotanya mengembangkan kapasitasnya secara terus menerus untuk mencapai hasil yang diinginkan, mendorong pola berpikir yang baru dan luas, dan terus belajar bagaimana belajar bersama-sama*. Misi dari komunitas belajar ini diantaranya adalah bahwa : a) lembaga pendidikan menjamin hak-hak belajar setiap peserta didik, b) lembaga pendidikan memastikan bahwa pembelajaran berkualitas tinggi, dan c) lembaga pendidikan mendorong pertumbuhan profesional dosen sebagai ahli pendidikan. Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini ingin mengorek informasi tentang sejauh mana implementasi *lesson study* dalam membentuk *learning community* di program studi pendidikan biologi.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari satuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat eksplorasi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta. Eksplorasi pengamatan dilakukan pada setiap siklus LS dalam empat mata kuliah yaitu genetika, fisiologi tumbuhan, struktur dan perkembangan tumbuhan dan telaah kurikulum.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, kegiatan lesson study memunculkan komunitas belajar di kalangan dosen. Adapun indikator yang menjadi fokus pengamatan adalah adanya aktivitas berbagi nilai norma mengajar, fokus kolektif terhadap belajar mahasiswa, kolaborasi mengajar serta munculnya dialog reflektif pasca pembelajaran (Supriatna, 2012).

1) Berbagi nilai dan norma mengajar.

Kegiatan berbagi nilai dan norma mengajar terjadi diawali dengan adanya sharing pengalaman mengajar antar kolega atau dosen. Sehingga dengan demikian akan tercipta norma kebersamaan, yang akan menghindari adanya konflik internal

yang negative dan destruktif, sehingga akan ada kesamaan dalam mencapai kompetensi mata kuliah, yang akan bersinergis dengan visi dan misi program studi.

Dengan adanya kegiatan LS ini, maka dosen semakin terbuka dalam menyikapi permasalahan pembelajaran di kelas. Adanya kebijakan bersama serta kontribusi kolega semakin memperkuat profesionalitas dosen serta memberi warna dalam kegiatannya di ruang belajar.

2) Fokus secara kolektif terhadap belajar mahasiswa

Mengacu pada kurikulum saat ini yang menekankan pada proses pembelajaran. Maka akan menjadi sangat penting pengamatan bersama terhadap proses belajar mahasiswa. Mengindra dan menganalisis segala aktifitas mahasiswa di dalam kelas sehingga dapat dievaluasi bersama tentang bagaimana mengembangkan proses belajar mahasiswa di dalam kelas. Sehingga dengan demikian mahasiswa memiliki pemahaman yang optimal dan dosen dapat memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap hasil akademis belajar mahasiswa.

3) Kolaborasi mengajar

Kolaborasi mengajar terbentuk sebagai bentuk dari kegiatan refleksi pada siklus LS. Dosen dituntut terlibat secara penuh dan aktif dalam setiap pertemuan dan diskusi yang membahas tentang kontribusi dosen dalam meningkatkan proses belajar mahasiswa. Oleh karenanya dalam hal ini dosen dilatih memiliki sikap rela untuk dikritik dan mengkritik tentang gaya mengajar masing-masing, termasuk kolaborasi dalam penyiapan material dan teknis mengajar serta menyusun instrument evaluasi.

Dalam proses saling memberi kontribusi dan kritik dalam mengajar, dosen tidak akan merasa bahwa metoda dan strategi mengajarnya dianggap paling benar. Dosen memiliki keleluasaan untuk sesegera mungkin memperoleh masukan melalui proses observasi teman sejawat. Dosen akan lebih banyak berdiskusi untuk saling memberi masukan secara intensif mengenai gaya mengajar yang tepat sehingga rasa percaya diri dan saling menghormati diantarpara dosen akan terjadi sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif.

4) *Dialog reflektif Pasca Pembelajaran*

Dalam dialog reflektif, dosen akan mudah untuk menyadari kekurangan dan kesalahannya dalam mengajar. Dalam dialog ini juga akan saling mempertanyakan asumsi dasar yang mereka miliki tentang mengajar. Selain itu, dalam dialog reflektif ini anggota komunitas akan saling membangun komitmen serta memberi kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Lesson study bukanlah suatu strategi atau metode dalam pembelajaran, tetapi merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru/ dosen secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran. *Lesson study* bukan sebuah proyek sesaat, tetapi merupakan kegiatan terus menerus yang tiada henti dan merupakan sebuah upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam *Total Quality Management*, yakni memperbaiki proses dan hasil pembelajaran siswa secara terus-menerus, berdasarkan data. Krisnawan, 2010.

Lesson study merupakan kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning society*) yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial. *Lesson study* memberi kesempatan nyata kepada para dosen menyaksikan pembelajaran (*teaching*) dan proses belajar mahasiswa (*learning*) di ruang kelas. *Lesson study* membimbing dosen untuk memfokuskan diskusi mereka pada perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi pada praktik pembelajaran di kelas. Dengan menyaksikan praktik pembelajaran yang sebenarnya di ruang kelas, dosen-dosen dapat mengembangkan pemahaman atau gambaran yang sama tentang apa yang dimaksud dengan pembelajaran efektif, yang pada gilirannya dapat membantu mahasiswa memahami apa yang sedang mereka pelajari.

Karakteristik unik yang lain dari *lesson study* adalah bahwa *lesson study* menjaga agar mahasiswa selalu menjadi inti dari kegiatan pengembangan profesi dosen. *Lesson study* memberi kesempatan pada dosen untuk dengan cermat mengamati, meneliti serta mendiskusikan proses belajar serta pemahaman mahasiswa

di kelas. Hal tersebut memberikan penguatan peran dosen sebagai peneliti di dalam kelas. Dosen membuat hipotesis (misalnya, jika kami mengajar dengan cara tertentu, mahasiswa akan belajar) dan mengujinya di dalam kelas bersama mahasiswanya. Kemudian dosen mengumpulkan data ketika melakukan pengamatan terhadap mahasiswa selama berlangsungnya perkuliahan dan menentukan apakah hipotesis itu terbukti atau tidak di kelas. Ciri lain dari *lesson study* adalah bahwa ia merupakan pengembangan profesi yang dimotori dosen. Melalui *lesson study*, dosen dapat secara aktif terlibat dalam proses perubahan pembelajaran dan pengembangan kurikulum. Selain itu, kolaborasi dapat membantu mengurangi isolasi di antara sesama dosen dan mengembangkan pemahaman bersama tentang bagaimana secara sistematis dan konsisten memperbaiki proses pembelajaran dan proses belajar di bangku kuliah secara keseluruhan. Selain itu, *lesson study* merupakan bentuk penelitian yang memungkinkan para dosen mengambil peran sentral sebagai peneliti praktik kelas mereka sendiri dan menjadi pemikir dan peneliti yang otonom tentang pembelajaran (*teaching*) dan proses belajar mahasiswa (*learning*) di ruang kelas sepanjang hidupnya.

Kesimpulan

Implementasi *lesson study* telah membentuk komunitas belajar di program studi pendidikan biologi. Lembaga pendidikan kini bukan sekedar tempat mengajar, tetapi juga tempat kegiatan belajar semua pihak, baik dosen, mahasiswa maupun masyarakat. Pergeseran paradigma mengenai lembaga pendidikan sebagai tempat belajar ini menciptakan suatu suasana baru yang disebut komunitas belajar. Munculnya aktivitas *learning community* ditandai dengan indikator yang menjadi fokus pengamatan yakni adanya aktivitas berbagi nilai norma mengajar, fokus kolektif terhadap belajar mahasiswa, kolaborasi mengajar serta munculnya dialog reflektif pasca pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Juwariyah. 2010. *Professionalisme Guru Melalui Lesson Study*. Online: <http://sumut.kemenag.go.id>
- Krisnawan, SR. 2010. *Penerapan metode Lesson Study dalam Pembentukan Pendidikan yang Berkarakter*. Karya tulis Ilmiah. Surakarta. Universitas Sebelas Maret
- Lewis, C. 2002. *Lesson study: A handbook of teacher-led instructional change*. Philadelphia: Research for Better Schools.
- Purwanti, H., et al. 2010. *Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Dosen melalui Lesson Study*. Online: portalgaruda.org/download_article.php.
- Senge, P.M. 1990. *The Fifth Discipline: The Art and Practice of The Learning Organization*. New York: Doubleday/ Currency
- Supriatna, U. 2012. *Lesson Study Membangun Komunitas Belajar*. Online: <http://m.kompasiana.com/post/read/508024/2>